

ABSTRAK

Praktik penghormatan kepada leluhur dan dewa-dewi merupakan warisan tradisi yang mewarnai kehidupan orang Tionghoa. Di antara orang Tionghoa yang menjadi Katolik masih dijumpai umat yang melakukan praktik sembahyang ke Klenteng untuk memberikan hormat bakti kepada dewa-dewi dalam agama atau kepercayaan leluhur. Dalam praktik tersebut, pribadi yang familiar dihormati adalah Dewi Kuan Im atau Bodhisattva Avalokitesvara. Bagi umat Katolik Tionghoa, tak jarang pula pribadi Dewi Kuan Im disamakan dengan pribadi Bunda Maria yang mereka hormati dalam Gereja Katolik. Bermula dari praktik tersebut, dalam penelitian ini penulis mencari pemahaman akan kedua pribadi tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi Gereja Katolik Keuskupan Agung Semarang dalam melayani dan memberikan katekese kepada umat Katolik Tionghoa.

Penulis mengawali penelitian ini dengan melakukan wawancara kepada beberapa informan untuk menggali pemahaman mereka mengenai praktik penghormatan dan devosi yang mereka lakukan. Hasil wawancara ini menjadi panorama dan dasar untuk memperdalam siapa pribadi Maria dan Kuan Im. Penelitian kemudian diperdalam melalui studi komparasi mengenai pribadi Maria dan Kuan Im. Penulis menemukan kesamaan antara Maria dan Kuan Im, yakni dipandang sebagai wanita istimewa, pribadi yang berbelas kasih, dan mengalami pengorbanan diri. Dalam studi komparasi ini, juga ditemukan perbedaan dari kedua pribadi, yakni berbeda dalam konteks zaman dan lingkungan, peran dalam karya penyelamatan, dan jalan kekudusan yang dicapai masing-masing.

Penelitian ini tidak hanya menguraikan siapa pribadi Maria dan Kuan Im, tetapi juga menawarkan nilai-nilai keutamaan dari kedua pribadi dalam mencapai kekudusan dan berperan dalam kehidupan bersama yang lain. Dari Kuan Im, ada warisan baik yang bisa diteladani melalui pengorbanannya bagi kebahagiaan semua makhluk. Pengorbanan dan belas kasih inilah yang menjadi gerak Roh Kudus dalam mempersiapkan warta keselamatan umat manusia. Melalui Maria, umat Katolik Tionghoa dapat meneladani pribadinya yang taat dan setia kepada kehendak Allah. Maria senantiasa menjadi ibu yang memohonkan rahmat keselamatan bagi Gereja karena kesatuan hatinya dengan Yesus Kristus Putranya. Kuan Im dan Maria menjadi pribadi-pribadi yang dipakai Allah untuk menghadirkan belas kasih-Nya kepada umat manusia.

Kata Kunci: Maria, Bodhisattva Avalokitesvara, Kuan Im, Katolik Tionghoa, Buddha, Komparasi

ABSTRACT

The practice of honor for Chinese ancestors and gods is a legacy of tradition that characterizes the lives of Chinese people. Among the Chinese who became Catholics, there are still people who practice praying to the Temple to honors to the gods in their ancestral religion or beliefs. In this practice, a familiar person is honored as Goddess Kuan Im or Bodhisattva Avalokitesvara. For Chinese Catholics, it is not uncommon for the person of Goddess Kuan Im to be equated with the person of the Virgin Mary whom they venerate in the Catholic Church. Starting from this practice, in this study the author seeks an understanding of these two individuals. This research is expected to be a contribution to the Semarang Archdiocese Catholic Church in serving and providing catechism to Chinese Catholics.

The author began this research by conducting informants with several participants to explore their understanding of their practice of respect and devotion. The results of this interview became a panorama and a basis for deepening who Maria and Kuan Im were. The research was then deepened through a comparative study of the personalities of Maria and Kuan Im. The writer finds similarities between Maria and Kuan Im, namely they are seen as special women, compassionate persons, and experience self-sacrifice. In this comparative study, differences were also found between the two individuals, namely differences in the context of the times and environment, roles in the work of salvation, and the path of holiness each achieved.

This research does not only describe who Maria and Kuan Im are, but also offers the values of the two individuals in achieving holiness and playing a role in the life of each other. From Kuan Im, there is a good legacy that can be exemplified through his sacrifice for the happiness of all beings. It is this sacrifice and compassion that is the movement of the Holy Spirit in preparing the news of the salvation of mankind. Through Mary, Chinese Catholics can model their obedience and loyalty to God's will. Mary has always been a mother who invokes the grace of salvation for the Church because of her oneness of heart with her Son Jesus Christ. Kuan Im and Maria became persons used by God to present His mercy to mankind.

Keywords: Maria, Avalokitesvara Bodhisattva, Kuan Im, Chinese Catholic, Buddha, Comparison